

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini merupakan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan dalam mencari, mengolah, dan menganalisis sumber serta melakukan proses penyusunannya menjadi sebuah tesis. Peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh temuan penelitian yang dianalisis dan kemudian disusun dalam tesis sebagai sebuah laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu kualitatif verifikatif, yang digunakan sebagai metode penelitian yang saling menunjang dengan tujuan agar penelitian ini lebih implementatif dan bermakna.

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah kampung adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari para informan yang dapat memberikan informasi tentang kearifan lokal masyarakat adat kampung Cireundeu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, menyatakan bahwa Kampung adat Cireundeu merupakan desa adat yang terletak di lembah gunung Kunci, gunung Cimenteng, dan gunung Gajahlangu, namun secara administratif masuk kedalam wilayah kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan informan pokok adalah orang yang memahami mengenai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat kampung adat Cireundeu, sedangkan informan pangkalnya adalah orang yang mampu memberikan

perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh sehingga informasi semakin detail dan mendalam. Setiap informan harus memiliki karakteristik yang baik, adapun ciri-ciri informan yang baik menurut Hermanto (2012 hlm 7) adalah sebagai berikut:

- a. Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi
- b. Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian
- c. Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi
- d. Informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan cara purposif, adapun yang dimaksud dengan prosedur purposif menurut Bungin adalah (2011 hlm 107) mengemukakan bahwa prosedur purposif adalah salah satu strategi yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Penentuan informan secara purposif ini menganggap bahwa informan yang dipilih tersebut mewakili masyarakat yang bersifat homogen. Informan penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok dalam penelitian ini terdiri dari *pupuhu*, *Ais pangampih*, dan *Panintren* kampung adat Cireundeu. Sedangkan informan pangkal adalah warga masyarakat kampung adat, warga diluar masyarakat kampung adat, kepala Dinas pariwisata Kota Cimahi, dan Guru SMP IPS PGRI I Cimahi.

Tabel.3.1

Kategori Informan

No	Informan Pokok	Informan Pangkal
1	<i>Pupuhu</i> kampung adat Cireundeu	Warga kampung adat
2	<i>Ais Pangampih</i>	Warga diluar kampung adat
3	<i>Panintren</i>	Dinas Pariwisata Kota Cimahi Kepala SDN Cireundeu

Sumber : Rancangan Peneliti, 2014

Berdasarkan tabel diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari dua kategori informan yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang-orang yang menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan terkait penelitian ini, kemudian informan pangkal adalah terdiri dari orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan dengan adanya pembagian informan pokok dan informan pangkal, penelitian ini dapat menyajikan data yang valid tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu dalam menjaga ketahanan pangan yang diimplementasikan sebagai sumber belajar IPS. Adapun yang disebut dengan objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek,

3.2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung Cireundeu dalam menjaga ketahanan pangan sebagai sumber belajar IPS menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan metode kualitatif verifikatif yang merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan, dan formatnya lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan (Bungin, 2001 hlm 62-63).

Lebih lanjut Bungin (2011 hlm 42) menjelaskan tentang penelitian kualitatif bahwa:

“Penelitian kualitatif lahir dan berkembang biak dari tradisi (*main stream*) ilmu-ilmu sosial Jerman yang sarat diwarnai pemikiran filsafat ala Platonik sebagaimana yang kental tercermin pada pemikiran Kant maupun Hegel. Penelitian kualitatif ini sangat kental diwarnai oleh aliran filsafat idealisme, rasionalisme, humanisme, fenomenologisme, dan interpretivisme yang digunakan untuk dapat memahami fenomena sosial (tindakan manusia)”.

Sejalan dengan itu, Moleong (2007 hlm 44) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Menurut Strauss dan Corbin (Busrowi, 2009 hlm 1) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (Busrowi 2009 hlm 1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

Secara spesifik penelitian kualitatif didefinisikan oleh Creswell (1985, hlm. 5) sebagai berikut :

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem, the researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants, and conducts, the study in a natural setting.

Senada dengan itu, Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Peneliti mengumpulkan data dan subjek penelitian dengan prinsip kesetaraan. Kebenaran yang berasal dan informan bersifat equal dengan kebenaran yang berasal dan peneliti.

Melalui penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada setting yang alamiah (*natural setting*) bukan dalam setting yang didesain sedemikian rupa seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pada prakteknya, peneliti berbaur dengan masyarakat (subjek penelitian) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami kegiatan seseorang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahami tradisi yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaodih (2007 hlm 60) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif verifikatif (*qualitative research*). Analisis kualitatif digunakan untuk memperoleh pandangan-pandangan (nilai) dan makna (*meaning*) sebagai dasar kearifan lokal masyarakat. Dengan perkataan lain bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang atau suatu komunitas dianggap sebagai bagian dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Bungin (2009, hlm. 62-63) mengemukakan bahwa format penelitian kualitatif verifikatif lebih banyak mengonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan, sehingga konstruksi desain yang dapat berubah-ubah. Teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, data merupakan segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian. Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individual atau kelompok yang menarik atau memberi makna pada suatu kondisi nyata dengan mengkonstruksinya. Hasil pengamatan mencakup *setting* dari lingkungan hidup, lokasi dan kondisi fisik serta sosial dari unsur-unsur yang ada di masyarakat. Kondisi lingkungan hidup merupakan unsur yang tidak terpisahkan mengenai kebudayaan, karena kebudayaan dan pranata-pranatanya hanya mungkin ada dan berkembang dalam suatu lingkungan hidup. Kegiatan penelitian berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian kualitatif dilakukan pada *setting* masyarakat kampung adat Cireundeu Kota Cimahi. Studi penelitian difokuskan pada pengembangan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat terhadap proses membangun kecerdasan ekologis sebagai upaya menjaga keberlangsungan hidup (*sustainable development*). Penelitian ini diperoleh dari partisipan penelitian secara alamiah (*qualitative naturalistic*).

Penelitian kualitatif merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok masyarakat di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang utama, data observasi, dan data wawancara. Proses penelitiannya fleksibel dan biasanya berkembang sesuai kondisi dalam merespon kenyataan-kenyataan yang dijumpai di lapangan. Tujuan utama aktivitas penelitian ini untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan pandangan kehidupan mengenai dunianya. Inti dari etnografi adalah upaya untuk mempelajari makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa subjek penelitian yang ingin peneliti pahami.

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada proses mendeksripsikan dan memberi penjelasan secara detail nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Cireundeu dan selanjutnya direkonstruksi berdasarkan partisipasi secara alamiah. Fenomena tersebut berkaitan dengan pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, tradisi, simbol, bahasa, praktek kehidupan sehari-hari, serta proses pewarisan pada generasi muda. Berdasarkan kajian tersebut, diharapkan akan diperoleh gambaran nilai kearifan ketahanan pangan dalam budaya lokal masyarakat Cireundeu yang dapat diwariskan pada generasi muda melalui berbagai kegiatan di tengah masyarakat, termasuk melalui proses pendidikan di sekolah yang mencakup proses pembelajaran terutama melalui proses pengintegrasian dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian tersebut diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memperoleh suatu gambaran atau sebuah deskripsi tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu yang selanjutnya dapat dipublikasikan kepada peserta didik atau dalam hal ini generasi muda melalui dunia pendidikan terutama dalam materi dan proses pembelajaran IPS. Adapun implementasi dari penelitian ini dalam pembelajaran IPS adalah dilakukan dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu berdasarkan ciri-ciri sumber belajar, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran IPS.

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri (Satori dan Komariah, 2011 hlm 61-62). Peneliti menjadi instrument kunci “*the researcher is the key instrument*”, peneliti berusaha responsif untuk menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985 hlm 43) dalam Satori dan Komariah (2011 hlm 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana peneliti dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (1982 hlm 27) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci).

Menurut Nasution (1998) peneliti sebagai instrumen penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus

- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai feedback untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Adapun alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data yaitu :

- a. Catatan lapangan (*field note*)

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di kampung adat Cireundeu Kota Cimahi, terutama pada ketua adat, tokoh masyarakat, pemuda, dan anggota masyarakat. Catatan lapangan dilakukan secara intensif oleh peneliti saat melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Peneliti mencatat informasi-informasi penting yang menunjang judul penelitian sehingga diperoleh gambaran secara mendetail dari apa yang telah diperoleh dari informan. Catatan lapangan sangat membantu peneliti khususnya untuk mencatat informasi yang tidak dimuat dalam buku atau sumber rujukan lainnya. Dalam catatan lapangan ini peneliti menuliskan semua informasi berupa rangkaian historis keberadaan masyarakat kampung adat Cireundeu, petuah dan pepatah leluhur yang masih dilestarikan, serta berbagai informasi pentinglainnya.

- b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang disusun dan bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti menjadi

pengembang instrumen berdasarkan gejala empiris yang muncul di lapangan. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai acuan kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Adapun pada pelaksanaan wawancara, ternyata pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan lebih luas dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru berdasarkan informasi dari informan yang belum tercantum dalam pedoman wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sifat pedoman wawancara ini fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru seperti yang dialami oleh peneliti saat menanyakan pola pertanian masyarakat kampung adat Cireundeu.

c. Tape Recorder dan Handycam

Kedua alat ini digunakan oleh peneliti untuk untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data. *Handycam* digunakan untuk merekam aktifitas masyarakat pengambilan video dan foto berbagai aktifitas masyarakat kampung adat Cireundeu. Dengan penggunaan alat ini maka keabsahan penelitian lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Keduanya sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data, dengan menggunakan kedua alat tersebut maka informasi dan fenomena di masyarakat yang luput dari pengamatan peneliti dapat direkam dan diputar kembali sewaktu-waktu. Penggunaan kedua alat tersebut membantu peneliti mengungkap informasi yang tidak sempat dicatat dalam catatan lapangan atau tidak terlihat secara mendetail dalam pengamatan peneliti.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif verifikatif adalah karena peneliti menilai pentingnya melakukan suatu kegiatan memverifikasi data yang diperoleh dalam temuan dilapangan. Seluruh data yang masuk dan berfungsi sebagai bahan informasi yang berguna bagi pengembangan penelitian ini, tidak serta merta digunakan tanpa melakukan kritik terhadap data.

Verifikasi dilakukan untuk memilah dan memilih data-data yang ditemukan dalam proses penelitian agar diperoleh informasi yang akurat tentang fakta-fakta yang sesuai dengan yang diharapkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kegiatan observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bungin (2011 hlm 79) yaitu bahwa: penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan (*participant observer*) dan lain-lain. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu dan proses pewarisannya dalam pembelajaran IPS di sekolah.

3.4.1 Teknik Observasi Partisipan

Burns (1990 hlm 80) menjelaskan bahwa observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (Busrowi, 2009 hlm 94) menyatakan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu atau kelompok. Metode ini digunakan

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Berdasarkan definisi tersebut apat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Menurut Sutrisno Hadi (Busrowi, 2009 hlm 94) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik Observasi partisipan, menurut Bungin (2011 hlm 118) Observasi Partisipan (*Participant Observer*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik. Kriteria pengumpulan data dalam penelitian ini menurut Bungin (2011 hlm 118) adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Menurut Emzir (2010 hlm 39) Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktivitas dan perasaan mereka. Selanjutnya, peneliti memainkan dua peran, *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungannya yang alami, demikian pula observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat tersebut untuk mengamati aspek-aspek perilaku yang tersembunyi/tertutup dan dapat memahami perilaku individu-individunya dalam bentuk yang lebih mendalam dan dapat membaca makna-makna yang terlukis dari wajah-wajah individunya dan dapat mendiskusikan topik-topik yang dirasakan tidak mungkin dilakukan oleh peneliti yang asing dari masyarakat yang dijauhinya.

Menurut Bogdan (Busrowi, 2009 hlm 106) mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Secara implisit Bogdan menamakan metode yang bertujuan untuk mengembangkan pengertian tentang kerumitan latar situasi sosial dan hubungan-hubungan yang ada. Observasi partisipan berasumsi bahwa cara terbaik dan mungkin satu-satunya cara untuk memahami beberapa bidang kehidupan sosial ialah dengan jalan membaurkan diri ke dalam diri orang lain dalam susunan sosialnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi terbagi kedalam tiga macam yaitu observasi partisipasi (*partivipant observation*), observasi secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation and cover observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*). Peneliti secara khusus menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Observasi partisipatif dapat dilakukan oleh peneliti apabila telah dilakukan peneliti apabila terbina *rapport* antara peneliti dengan informan. Pengalaman terlibat diartikan sebagai bentuk pengamatan yang dibarengi interaksi antara peneliti dengan informan. Dalam kegiatan observasi partisipatif, peneliti hidup bersama-sama (di

tengah-tengah) masyarakat kampung adat Cireundeu, dalam beberapa waktu yang cukup lama. Peneliti melakukan kegiatan observasi dalam rangkaian waktu secara berkesinambungan. Observasi dilakukan sejak pra-penelitian yaitu sekitar bulan Januari-Maret 2014, observasi dilakukan pada saat peneliti melaksanakan kajian mandiri dengan dosen pembimbing kajian mandiri Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, MA. Pelaksanaan observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran selengkap-lengkapya mengenai subjek penelitian.

3.4.2 Teknik Wawancara

Teknik selanjutnya adalah wawancara. Menurut Bungin (2011 hlm 111) Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam keterlibatannya dalam kehidupan informan. Teknik ini bertujuan untuk menggali data yang berasal dari sumber informan yang dipilih dengan cara purposif oleh peneliti.

Teknik wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara maupun yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu yang dijadikan pedoman dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam menjaga keselarasan hidup dengan alam. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data tersebut diatas dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan informan.

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya begitu saja” pada apa yang diungkapkan informan, melainkan mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan atau dari informan yang satu ke informan yang lain. Dalam hal ini peneliti dapat menentukan informan kunci. Penentuan informan kunci yang dipilih oleh peneliti melalui beberapa pertimbangan diantaranya : (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) usia urang yang bersangkutan telah dewasa; (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (4) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (5) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Menurut Busrowi & Suwandi (2009 hlm 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakanya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Guba dan Lincoln (1985 hlm 266) antara lain: mengkonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pengambilan informan secara purposif dilakukan karena peneliti menganggap informan tersebut dapat memberikan masukan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang relatif lama dan peneliti ikut masuk dalam kegiatan informan tersebut. Pada pelaksanaannya wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada informan sehingga informan tidak

merasa kaku dan informan dapat memberikan pandangannya secara bebas tentang kajian yang ditanyakan oleh peneliti.

Definisi lain yang dapat menggambarkan tentang wawancara adalah seperti yang dinyatakan oleh Hasan (dalam Emzir 2010 hlm 50) bahwa wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Dalam kebanyakan studi yang berhubungan dengan ilmu sosial, peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Pada saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2007 hlm 329) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin (2007 hlm 121) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories.

Dalam Basrowi & Suwandi (2009 hlm 158) dinyatakan bahwa metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Sejalan dengan pendapat dari Guba dan Lincoln (dalam Busrowi, 2009 hlm 159) mendefinisikan dokumen dan record adalah sebagai berikut: record

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dan record digunakan untuk penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan seperti berikut:

- 1) Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) record relative lebih murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- 6) hasil penkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki

Studi dokumentasi pada perkembangannya saat ini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang diantara para peneliti, bahwa banyak sekali data-data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Sehingga penggalian sumber data lewat studi dokumentasi menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan Guba seperti dikutip oleh Bungin (2007) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyak ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

Menurut Setiawan (2012 hlm 83) terdapat dua dimensi rekaman data yaitu fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dilapangan dapat disajikan (berupa rekaman audio-visual memiliki fidelitas yang tinggi dibandingkan dengan catatan). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam metode observasi dan wawancara

pada penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan guna menggali data pendukung kepentingan deskripsi penelitian yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah berbagai data yang berkaitan dengan profil kehidupan masyarakat adat Cireunde nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal masyarakat adat Cireunde, serta pandangan masyarakat adat Cireunde terkait dengan pewarisan nilai-nilai kearifan lokal bagi generasi muda. Selain itu studi dokumentasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan tentang pendidikan IPS, kearifan lokal, dan ketahanan pangan dalam bentuk buku, jurnal, artikel. Tulisan tentang masyarakat adat Cireunde, pewarisan nilai baik berupa penelitian terdahulu maupun artikel dan gambar aktifitas masyarakat adat Cireunde serta peraturan kebijakan tentang pendidikan IPS. Media massa yang diperlukan berupa media cetak maupun media online. Hasil studi dokumentasi dan kepustakaan ini dikembangkan sebagai deskripsi dan diinterpretasikan.

3.5. Teknik Analisis Data dan Validasi Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data induktif, yang merujuk pada Bungin (2011 hlm 148) bahwa tahapan analisis data induktif tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

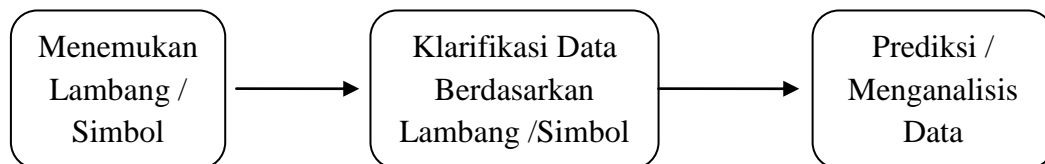
- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
- d. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
- e. Membangun atau menjelaskan teori

Berdasarkan langkah-langkah pada tahapan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini harus melalui beberapa tahapan tersebut, dimulai dari pengamatan dan identifikasi hingga pada pemaknaan dari data yang ada untuk kemudian data yang telah diperoleh tersebut

dianalisis dengan strategi analisis data kualitatif verifikatif. Menurut Bungin (2011 hlm 151) dijelaskan tentang strategi analisis data kualitatif verifikatif, yaitu:

“Strategi analisis data kualitatif verifikatif adalah sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan, format penelitian kualitatif verifikatif mengkonstruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan dengan mengesampingkan pesan teori, dengan kata lain peran data lebih penting dari teori itu sendiri”

Strategi tersebut juga menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini memaparkan secara detail mengenai tradisi yang dilakukan oleh objek penelitian sehingga dapat ditemukan data yang valid/shahih, apabila diilustrasikan melalui gambar maka alur analisis tersebut digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Bungin (2011 hlm 167)

Bagan 3.2 **Teknik Analisis Isi**

Berdasarkan pemaparan diatas tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali data tentang fenomena atau tradisi yang ada pada masyarakat kampung adat Cireundeu secara detail dan menyeluruh yang berupa symbol atau lambang, kemudian untuk selanjutnya dimaknai arti dibalik lambang dan simbol dalam tradisi tersebut untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi pembelajaran IPS.

Kegiatan dalam menganalisis data ini tentunya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Hal ini

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992 hlm 12) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun kegiatan atau aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

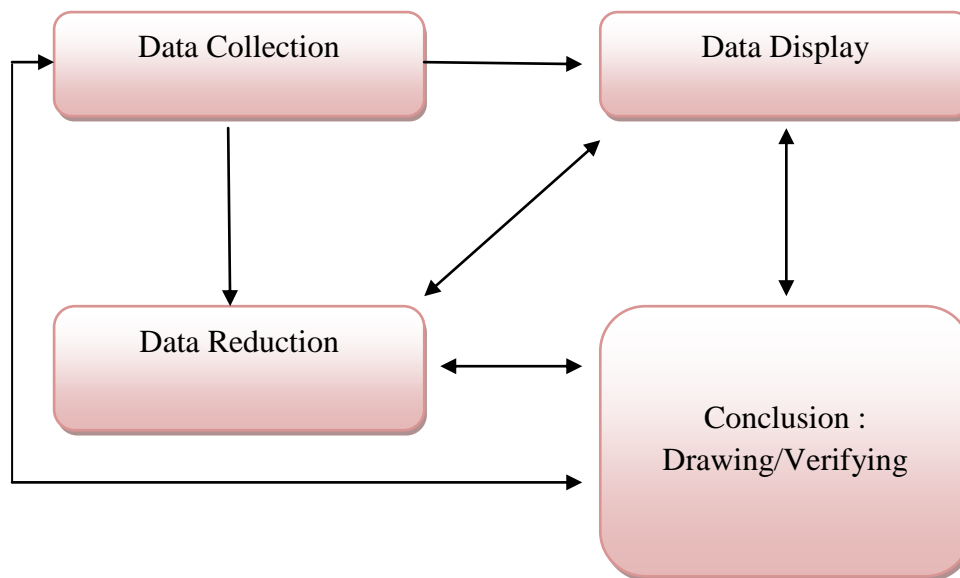
1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiono bahwa proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti turun ke lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan kearifan lokal, budaya masyarakat kampung adat Cireundeu, proses pewarisan nilai dalam pendidikan IPS dalam bentuk disertasi, tesis, jurnal, hasil seminar, tulisan dalam bentuk buku maupun artikel yang ditemukan di berbagai media massa cetak maupun elektronik. Guna memperoleh makna yang berarti maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus, proses dilakukan peneliti untuk menemukan hal-hal penting yang membantu, mempermudah peneliti dalam mengkaji kearifan lokal masyarakat serta budaya lokal yang tumbuh dan berkembang menjadi sumber belajar guna membangun kesadaran ekologis generasi muda. Namun proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan masih sifatnya sementara, penelitian ini berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



Bagan 3.3

Komponen Dalam Analisis Data (*Interaktif Model*) Miles dan Huberman

Sumber : Bungin (2010, hlm. 145)

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, saat mengumpulkan data peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, dan teoritisasi.

a. Data Reduction

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan pencarian bila diperlukan. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat secara lebih utuh. Pada tahap reduksi, semua catatan lapangan menyangkut masyarakat kampung adat Cireundeu dipilih berdasarkan butir pertanyaan yang ada misalnya semua data baik wawancara dan observasi menyangkut nilai-nilai kearifan lokal kampung adat Cireundeu yang akan dikategorikan ke dalam bagian poin khusus sehingga akan memudahkan peneliti ketika melakukan display data. Kemudian dapat dilihat pula perbedaan, setiap data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Peneliti melakukan kategorisasi sesuai dengan masalah (1) identifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu, (2) pengembangan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu dalam membangun ketahanan pangan, dan (3) aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu dalam membangun ketahanan pangan sebagai sumber belajar IPS. Pemenuhan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

b. Data Display

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu,

kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistemik, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-temanya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang telah disebutkan, prosesnya tidaklah sekali jadi melainkan berinteraktif secara timbal balik. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, seberapa banyak proses timbal balik tersebut tentunya bergantung pada kompleksitas permasalahan yang hendak dijawab. Juga bergantung pada seberapa tajam pisau analisis yang dipakai saat mengumpulkan data itu sendiri. Artinya kepekaan dan ketajaman daya lacak peneliti di dalam melakukan proses pengumpulan data.

Cara yang peneliti lakukan dalam proses penelaahan data ini adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap data-data yang dikumpulkan untuk kemudian disajikan, diinterpretasi untuk mendapat kebermaknaan dari simbol atau fenomena nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu yang diamati. Sebagaimana dengan reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis. Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan mernacang keseluruhan data berupa catatan lapangan yang telah direduksi ke dalam kolom-kolom sebuah tabel, yaitu dalam bentuk *narrative text* (menceritakan) masing-masing point tersebut. Penulis terlebih dahulu menggambarkan lokasi penelitian yaitu kampung adat Cireundeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, kemudian profil kehidupan masyarakat adat Cireundeu, sebagai contoh dalam mengamati upacara *satu sura*,

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti berusaha menggali makna dari prosesi *satu sura* tersebut. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menyajikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal masyarakat kampung adat Cireundeu yang dapat dijadikan sumber belajar IPS serta bagaimana aktualisasi dan internalisasinya melalui pembelajaran IPS.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing*, menurut Miles and Huberman (1992) tahapan ini adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Analisis data dilakukan berdasarkan sumber dan butir masalah, yakni sesuai dengan nilai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat kampung adat Cireundeu. Analisis ini dilakukan secara terus menerus hingga menghasilkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai nilai-nilai kearifan lokal kampung adat Cireundeu yang akan dijadikan sumber belajar sejarah. Analisis dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh mengenai

manfaat sumber pembelajaran tersebut sebagai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS.

Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali dalam pikiran peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian (di lapangan), tinjauan kembali dengan saksama berupa tukar pikiran dengan para ahli (pembimbing) untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat kampung adat Cireundeu.

Gay dan Airasian (2000 hlm 210) menyatakan bahwa Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan sumber data kualitatif. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum yakni bahwa analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integrative dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan arena data kaya rincian dan panjang Menurut Busrowi (2008 hlm 93) Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti itu, dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata.

Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik melalui sumber hasil wawancara mendalam, pengamatan melalui observasi partisipan yang keseluruhannya telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi baik berupa gambar, foto, atau dengan kata lain berupa media audio visual, dan lain-lain. Adapun untuk catatan lapangan, dibedakan menjadi dua jenis yaitu catatan deskriptif dan catatan

reflektif. Untuk catatan deskriptif lebih menyajikan berbagai kejadian-kejadian yang berlangsung didalam penelitian, sedangkan catatan reflektif lebih banyak memunculkan hal-hal yang berkaitan dengan pikiran atau idea tau gagasan, sehingga didalamnya termuat beberapa komentar dari peneliti terhadap setiap fenomena yang terjadi.

Langkah selanjutnya setelah melalui hasil pengamatan, penelaahaan, serta dipelajari secara lebih mendalam maka peneliti kemudian mereduksi data-data yang telah diperoleh tersebut sehingga dapat membuat suatu abstraksi. Kegiatan membuat abstraksi bertujuan untuk menyimpulkan atau upaya membuat suatu rangkuman inti dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Untuk kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun satu persatu dan membuat kategorisasi dan pada akhirnya adalah memberi pemaknaan dan menafsirkan data yang telah ada.

3.5.2 Teknik Validasi Data

Teknik validasi data penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti, yang dijelaskan, dan digambarkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data melalui :

a. Triangulasi

Alwasilah (1991 hlm 175) triangulasi merujuk pada konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode, dan teknik yang berbeda (bila digabungkan) meningkatkan kredibilitas. Teknik ini merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Cara ini baik digunakan untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasaan penjelasan yang peneliti kemukakan.

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mathinson (Sugiyono, 2007 hlm 332), dikemukakan bahwa Nilai dan teknik analisis data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam analisis data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan melakukan triangulasi diharapkan dapat memberikan makna yang sesuai dengan kajian yang dirancang peneliti, yang bersumber pada instrumen yang berkembang di lapangan. Teknik triangulasi merupakan teknik validasi data yang penulis gunakan untuk menguji kredibilitas data.

Sugiyono (2012 hlm 83) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik triangulasi ini digunakan untuk tujuan menggabungkan data yang sudah penulis dapatkan melalui cara wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Bila peneliti melakukan analisis data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data sebagai sumber data.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar data yang diperoleh dari sumber informasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam dan pencatatan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber dan sekaligus pencatatan dokumen-dokumen yang terkait. Dengan demikian dapat diketahui tentang *credibility* dan *confirmability* antara data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Member Check

Member Check adalah pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan cara memberikan kesempatan pada responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data dan mengeceknya dengan data dari pihak responden sendiri. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar kekeliruan informasi dapat diperbaiki atau menambahkan data yang belum lengkap.

c. Audit Trail

Audit trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya. Dengan demikian hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan dengan pembimbing sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan reliabel dengan kaidah keilmuan.

3.6. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dan tahapan penelitian dimaksudkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diarahkan pada upaya mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur dan tahapannya dimulai sejak peneliti melakukan persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan perumusan hasil akhir penelitian berupa kesimpulan hasil temuan di lapangan dan

pembahasan. Berikut prosedur penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 12) yaitu :

Pertama, tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Kedua, tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pada tahap pertama peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan kepada informan. Informan pada penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan penghubung yang mengetahui tentang budaya lokal masyarakat adat Cireundeu berkaitan dengan kearifan ekologis. Tahap selanjutnya mereduksi data dan memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian disimpan dan data yang tidak berhubungan dijadikan sebagai informasi tambahan penunjang informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tahap terakhir yaitu menyeleksi data tersebut kemudian peneliti menguraikan fokus penelitian secara terperinci berdasarkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, setting subjek penelitian dibiarkan secara alamiah (*natural*) tanpa adanya perlakuan apapun. Peneliti bertindak sebagai observer partisipan yang turut serta dalam kegiatan subjek penelitian. Tujuan aktifitas tersebut adalah untuk mengetahui dan menelaah proses kegiatan yang dilakukan subjek penelitian berupa tradisi dalam kehidupan sehari-hari dan mengkajinya sehingga ditemukan gagasan atau ide baru yang didengar dan dirasakan oleh peneliti. Pada penelitian ini dilakukan upaya untuk menampilkan masukan, pendapat, dan informan yang dianggap mampu memberikan informasi.

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian untuk melakukan observasi partisipasi, wawancara mendalam serta mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Disini peneliti menjadi instrumen utama agar dapat mengumpulkan data seotentik mungkin. Prosedur

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dilakukan menggunakan prinsip-prinsip kerja penelitian kualitatif dimana antara proses pengumpulan data dan analisis datanya dilakukan secara simultan. Selanjutnya setelah memperoleh izin penelitian, peneliti menciptakan hubungan yang harmonis dengan warga masyarakat adat Cireunde. Berikut ini peneliti uraikan tahapan penelitian: Tahap persiapan, yang dilakukan peneliti adalah merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan menghimpun berbagai teori yang diperlukan, melakukan pra-penelitian tentang kondisi lapangan di kampung adat Cireunde, menetapkan informan kunci yaitu kasepuhan kampung adat Cireunde, tokoh adat, dan warga masyarakat yang memiliki latar belakang asli dari Cireunde.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Bersamaan dengan proses wawancara yang sedang berjalan peneliti tidak lepas dari kegiatan pengamatan terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungan narasumber di lingkungan masyarakat. Setelah proses pengumpulan data dianggap cukup memadai, proses berikutnya peneliti melakukan reduksi data. Dalam tahap ini data yang dianggap kurang relevan dibuang agar tidak mengacaukan, selanjutnya data tersebut dianalisis menjadi data hasil penelitian. Tahap analisis dan interpretasi data merupakan kegiatan penelitian yang dimulai dengan penyusunan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran dari proses penelitian secara keseluruhan. Data yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, akan dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan informasi dan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, analisis terfokus untuk menjawab masalah yang diajukan di bagian permasalahan dan akhirnya sampai pada suatu *conclusions* logis.

3.7. Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan tahapan penulisan hasil penelitian yang disusun secara logis-sistematis menurut urutan kronologis dan tema yang

TRIANI WIDYANTI, 2014

PELESTARIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelas serta mudah dimengerti yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan sistematis. Penelitian ini berdasarkan studi pengamatan terhadap fakta-fakta yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian cerita yang masuk akal dan mendekati kebenaran. Artinya dalam suatu kegiatan penelitian yang dimulai dengan proses perencanaan penelitian sampai pelaksanaan penelitian tidak akan terungkap tanpa dibuat suatu kesimpulan dalam bentuk laporan yang siap disajikan.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam laporan hasil penelitian disusun dengan sistematika dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan yang jelas, gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis pada Prodi Pendidikan IPS Pascasarjana UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI.